

Sosialisasi Dan Edukasi Kebencanaan di Kota Cirebon (Studi Kasus: Rw 005, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon)

Marrilyn¹, Fachrul M, Risteruw³, Iik N F

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan

Article History

Diajukan: 08-11-2023

Diterima: 20-11-2023

Diterbitkan: 13-09-2024

Kata Kunci:

kebencanaan, banjir, edukasi, partisipatif, Cirebon.

Keyword:

disaster, flood, education, participatory, Cirebon.

*Corresponding author

marrilyn@uniku.ac.id

Abstrak

Kota Cirebon merupakan wilayah pesisir yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana banjir akibat curah hujan ekstrem, buruknya drainase, dan urbanisasi yang tidak terkendali. Dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, Pemerintah Kota Cirebon melalui BPBD melaksanakan sosialisasi dan edukasi kebencanaan di RW 005, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi kebencanaan banjir. Melalui metode partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam pengumpulan data melalui wawancara, FGD (Focus Group Discussion), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif warga dalam identifikasi risiko, perencanaan evakuasi, dan pelaksanaan simulasi. Namun, tantangan muncul dalam aspek keberlanjutan dan koordinasi lintas sektor.

Abstract

Cirebon City is a coastal area with a high risk of flooding due to extreme rainfall, poor drainage infrastructure, and uncontrolled urbanization. As part of efforts to improve community preparedness, the Cirebon City Government, through the Regional Disaster Management Agency (BPBD), carried out disaster awareness and education activities in RW 005, Sukapura Subdistrict, Kejaksan District, Cirebon City. This community engagement program aimed to raise awareness and provide education about flood disasters. Using a participatory approach, the community was actively involved in data collection through interviews, focus group discussions (FGDs), observation, and documentation. The results indicate that the participatory method effectively increased community involvement in risk identification, evacuation planning, and simulation implementation. However, challenges remain, particularly in ensuring sustainability and cross-sector coordination.

1. PENDAHULUAN

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara geografis, kota ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Cirebon di sebelah timur, selatan, dan barat. Kota Cirebon memiliki luas wilayah sekitar 37,36 km² yang terbagi menjadi lima kecamatan dan 22 kelurahan. Letaknya yang berada di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 5–15 meter di atas permukaan laut menjadikan kota ini sangat rentan terhadap genangan air dan banjir, terutama pada musim hujan.

Secara administrasi Kota Cirebon terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 22 (dua puluh dua) kelurahan (Gambar 1) dengan luas wilayah administratif sekitar 37,36 km² atau sekitar 3.736 hektar, masing-masing luas wilayah per kecamatan ditunjukkan di Tabel 1. Beberapa wilayah yang sering terdampak banjir adalah Kelurahan Kalijaga, Harjamukti, Panjunan, dan Pegambiran. Selain faktor

alam, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang tidak terkontrol juga menjadi pemicu meningkatnya risiko banjir di wilayah ini.

Tabel 1. Luas Wilayah per Kecamatan Kota di Cirebon

N o	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Ha)
1	Harjamukti	Kalijaga	1.784,93
2	Lemahwungkuk	Pegambiran	159,31
3	Pekalipan	Pekalipan	148,47
4	Kesambi	Kesambi	75,26
5	Kejaksan	Kejaksan	65,97
	Jumlah		4.002,08

Sumber: PUPR Kota Cirebon, 2023



Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Kota Cirebon.

Berdasarkan kejadian bencana di Kota Cirebon sejak tahun 2017, banjir merupakan bencana yang dominan terjadi, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kejadian Bencana di Kota Cirebon 2017-2024

Jenis Bahaya	Tahun Kejadian								Total
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Banjir	9	27	4	15	2	31	22	20	130
Cuaca Ekstrim/Angin Puting Beliung	-	7	3	2	3	2	4	27	48
Gelombang Ekstrim dan Abrasi	-	2	-	3	-	12	-	2	19
Gempa Bumi	-	-	-	-	-	-	3	3	6
Kekeringan	1	1	1	-	-	-	1	1	5
Letusan Gunung Api	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Tanah Longsor	-	6	1	6	6	5	3	4	31
Kebakaran Hutan dan Lahan	3	11	19	13	-	-	18	2	66
Kebakaran Bangunan	9	26	12	4	-	-	-	-	51
Jembatan Ambruk	-	-	-	1	-	-	-	-	1
Rumah Ambruk	1	5	8	18	22	25	19	11	109

Pohon Tumbang	2	6	38	52	50	41	50	39	278
Orang Tenggelam	-	1	-	1	1	1	1	-	5
Jumlah	25	92	86	115	84	117	121	109	749

2.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa kejadian bencana yang cukup sering terjadi di Kota Cirebon adalah banjir. Berdasarkan hasil kajian risiko bencana, penyebab tingginya risiko banjir diantaranya adalah terjadinya pendangkalan dan penyempitan kondisi sungai yang disebabkan oleh penumpukan sampah maupun bangunan di sempadan sungai. Hal ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, perlu untuk memulai penanggulangan ancaman bencana banjir ini dari tingkat masyarakat.

Kelurahan Sukapura, yang terletak di Kecamatan Kejaksan, merupakan salah satu kelurahan padat penduduk dengan tata ruang permukiman yang relatif sempit dan saluran air yang rawan tersumbat. Kondisi ini menjadikan Sukapura rentan terhadap bencana banjir saat musim hujan dan kebakaran permukiman akibat kepadatan bangunan dan instalasi listrik tidak standar.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, BPBD Kota Cirebon bersama Pemerintah Kelurahan Sukapura pada tahun 2024 melaksanakan program sosialisasi dan edukasi kebencanaan yang menyasar langsung masyarakat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat, RT/RW, kader PKK, dan relawan lingkungan.

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif (Participatory Action Research/PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses kegiatan. Metode ini dipilih untuk menggali lebih dalam pengalaman, pengetahuan lokal, serta keterlibatan warga dalam proses edukasi dan sosialisasi kebencanaan yang berlangsung di Kelurahan Sukapura.

Penelitian partisipatif memungkinkan warga, perangkat kelurahan, dan relawan kebencanaan untuk bersama-sama merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan edukatif yang dilakukan. Tujuannya bukan hanya untuk menggambarkan realitas sosial, tetapi juga untuk mendorong perubahan dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan utama yang akan dilakukan dalam program ini meliputi:

1. Identifikasi masalah bersama warga melalui musyawarah lingkungan dan diskusi kelompok terarah (FGD).
2. Pelibatan stakeholder terkait kebencanaan
3. Pelaksanaan kegiatan edukatif secara kolaboratif.
4. Sosialisasi dan pendampingan kepada kader perempuan
5. Refleksi dan evaluasi bersama terhadap proses dan hasil kegiatan
6. Publikasi ilmiah

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini melingkupi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mobilisasi tim, koordinasi dengan stakeholder terkait seperti BPBD Jawa Barat, BPBD Kota Cirebon, Bandung Mitigasi Hub (BMH), dan Kelurahan Sukapura, serta PKK Kota Cirebon, kegiatan selanjutnya yaitu menyusun metodologi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu melakukan observasi langsung ke lokasi di RW.005, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon pada tanggal 3 Juli 2024 untuk melihat langsung kondisi lokasi pengabdian masyarakat termasuk juga melakukan wawancara bersama dengan masyarakat disekitar untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang peran masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana.





Gambar 2. Kegiatan pada tahapan perencanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 yang meliputi sosialisasi tatap muka tentang banjir dan kesiapsiagaan keluarga, dengan menggunakan alat bantu seperti poster, video edukasi, serta simulasi evakuasi banjir yang dilaksanakan oleh warga dengan panduan dari BPBD dan tim fasilitator lokal. Selain itu juga dilakukan penyusunan dan pemasangan peta jalur evakuasi RW 005 di tempat strategis (pos ronda, masjid, balai RW) serta penyusunan publikasi ilmiah yang berasal dari kegiatan action research. Kegiatan ini diikuti oleh 22 kader PKK dari RW 005 serta dihadiri pula oleh pihak Lurah Kelurahan Sukapura serta perwakilan dari BPBD Kota Cirebon. Tujuan dari kegiatan ini untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenali wilayahnya terhadap ancaman bencana banjir serta kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana banjir.

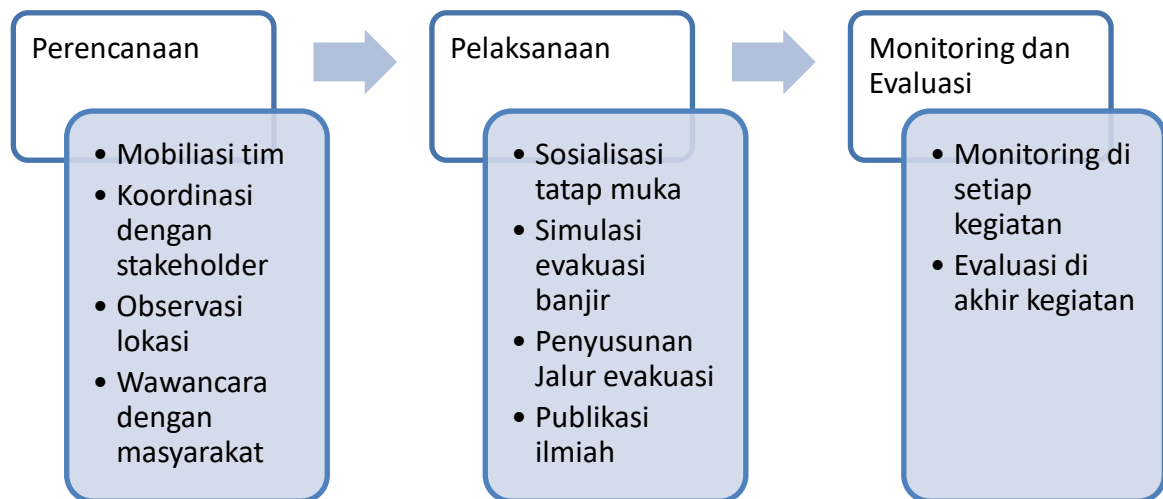




Gambar 3. Kegiatan pada tahapan pelaksanaan

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan mendekati apa yang direncanakan. Pelaksanaan monitoring dilaksanakan setiap kegiatan, sedangkan evaluasi akan dilaksanakan di akhir kegiatan. Monitoring akan dilakukan oleh internal tim, sedangkan evaluasi akan dilaksanakan baik oleh tim internal maupun menggunakan jasa evaluator eksternal.



Gambar 4. Tahapan Kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam sosialisasi dan edukasi kebencanaan di RW 005, Kelurahan Sukapura, memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan (Juli–September 2024), dengan keterlibatan intensif dari berbagai elemen masyarakat.

Sebelum pelaksanaan program, mayoritas warga RW 005 belum memiliki pemahaman yang memadai terkait risiko banjir dan kebakaran di lingkungan mereka. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa hanya 28% warga yang mengetahui jalur evakuasi dan tindakan pertama saat banjir melanda. Melalui kegiatan penyuluhan langsung, diskusi kelompok, dan simulasi evakuasi, terjadi peningkatan signifikan pemahaman warga.

Setelah program berlangsung, sebanyak 79% warga menyatakan mampu mengidentifikasi lokasi rawan genangan, mengenal tanda-tanda awal bahaya, dan mengetahui titik kumpul evakuasi di wilayah mereka. Kegiatan edukasi terbukti lebih efektif ketika dilakukan secara langsung dan berbasis lingkungan, dibandingkan hanya melalui media sosial atau selebaran.

Metode partisipatif memungkinkan warga untuk berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap awal, dilakukan FGD dengan perwakilan RT/RW, kader PKK, tokoh agama, dan pemuda karang taruna untuk memetakan potensi bahaya dan sumber daya yang tersedia. Hasil dari FGD ini menjadi dasar dalam menyusun agenda kegiatan dan menentukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial RW 005.

Salah satu indikator penting dari keberhasilan metode partisipatif adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku sosial. Setelah kegiatan, warga mulai membentuk grup WhatsApp RW Siaga Bencana yang aktif memberikan informasi cuaca, kondisi saluran air, dan peringatan dini berdasarkan pantauan warga. Selain itu, warga RW 005 juga berinisiatif untuk memasukkan agenda edukasi bencana dalam kegiatan rutin RW, seperti arisan dan pengajian bulanan.

Perangkat kelurahan dan ketua RW menyatakan bahwa program ini memberikan dampak positif yang nyata dan akan diupayakan untuk dilanjutkan melalui sinergi dengan pihak sekolah, posyandu, serta forum komunikasi RT.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menjadi model untuk RW lain di Kelurahan Sukapura, karena menunjukkan bahwa dengan keterlibatan aktif warga, peningkatan kapasitas kebencanaan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, meskipun dengan sumber daya terbatas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kebencanaan di RW 005, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon tahun 2024 menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya banjir. Kegiatan yang dirancang dan dijalankan bersama warga, mulai dari pemetaan risiko, penyuluhan, hingga simulasi evakuasi, berhasil membangun kesadaran kolektif, solidaritas sosial, dan kesiapsiagaan keluarga.

Partisipasi aktif warga tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang risiko bencana, tetapi juga mendorong lahirnya inisiatif lokal seperti pembentukan grup tanggap darurat, penyusunan peta risiko mandiri, dan perencanaan evakuasi keluarga. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan waktu, logistik, dan media edukasi untuk kelompok rentan, dapat diatasi melalui solusi kolaboratif yang muncul dari dalam komunitas itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kuningan yang telah memberikan bantuan pada kegiatan ini melalui skema Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024, terima kasih kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cirebon yang telah memberikan bantuan serta masukan selama penelitian ini dilakukan sehingga berjalan dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua RW.005, PKK RW.005 dan Lurah Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, C and Twigg, J. (2007). Tools for Mainstreaming Disaster Risk Reduction. ProVention. Switzerland
- BPBD Kota Cirebon. (2023). Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Cirebon. Kota Cirebon: BPBD.
- BPBD Kota Cirebon. (2024). Data Kejadian Bencana 2017-2023. Kota Cirebon: BPBD.
- BPBD Kota Cirebon. (2024). Sejarah Kejadian Bencana 2017-2023. Kota Cirebon: BPBD.
- Du Bois, W. E. B. (2001). THE DAMNATION OF WOMEN. In R. P. Byrd & B. Guy-Sheftall (Eds.), Traps: African American Men on Gender and Sexuality (pp. 58–70). Indiana University Press. <http://www.jstor.org/stable/jj.5501030.10>
- Kikkawa, T. (2014). A Grassroots Gaming Simulation: The Case of “Crossroad”. In: Meijer, S.A., Smeds, R. (eds) Frontiers in Gaming Simulation. ISAGA 2013. Lecture Notes in Computer Science, vol 8264. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-04954-0_18
- Nurtjaho Dewi dkk. (2011). “Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan Woment In Sustainable Development”.
- Pratiwi, D. I. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Publika, 7(7), 1–7.
- Rossi, A. (1985). Gender and the Life Course (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351329040>
- Simpson, R. (2013). Explainer: what is citizen science. Retrieved May 6, 2018, from <http://theconversation.com/explainer-what-is-citizen-science-16487>
- Slamet, Y. (1994). Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Sebelas Maret University Press.